

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Dan Desain Penelitian

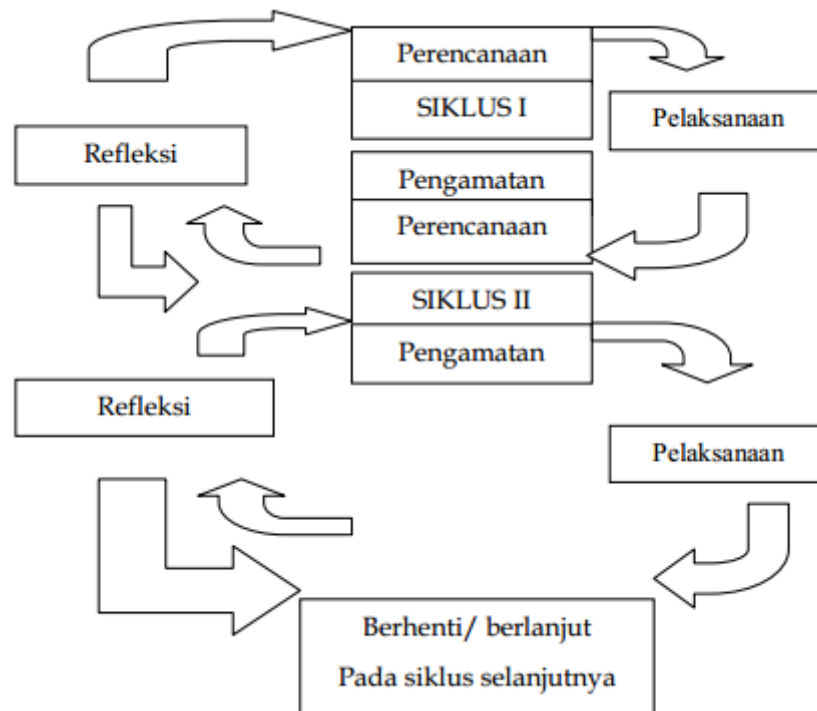
Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan penelitian dalam melakukan penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, peneliti menggunakan metode *Classroom Action Research* (CAR).

Penggunaan *Classroom Action Research* (CAR) ini berdasarkan sifat dan arah penelitian yang dilakukan. Adapun sifat dan arah penelitian ini lebih cenderung memberi paparan dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai hubungan fakta serta fenomena dalam proses penciptaan karya musik bertema kesadaran lingkungan menggunakan *Cubase*.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom action research* (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan, yang dilakukan secara siklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Ada beberapa jenis *action research*, dua di antaranya adalah *individual action research* dan *collaborative action research* (CAR). Jadi CAR bisa berarti dua hal, yaitu *classroom action research* dan *collaborative action research*; dua - duanya merujuk pada hal yang sama (Danumiharja, 2014, hal. 261)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), disebut juga *Action Research*, adalah jenis desain penelitian yang dewasa ini dipersyaratkan dari para guru untuk naik ke pangkat yang lebih tinggi. Namun demikian metodenya tentu bisa diterapkan di mana saja, utamanya situasi atau pekerjaan yang berkaitan dengan sekelompok pemelajar atau audiens (Djiwandono, 2015, hal. 92) Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu model penelitian tindakan dari Kemmis dan MC Taggart (dalam Arikunto, 2010, hal. 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Di dalam setiap siklus terdapat empat tahap yang harus dilakukan (Arikunto, 2006, hal. 16) yaitu: 1. Tahap Perencanaan, 2. Tahap

Pelaksanaan, 3. Tahap Pengamatan, 4. Tahap Refleksi. Keempat tahap tersebut secara berkesinambungan dapat dilihat pada model PTK berikut ini:



Gambar 3.1. Model PTK bentuk siklus menurut Kemmis dan Taggart  
(sumber: Arikunto, 2006, hal. 16)

#### 1. Perencanaan

Dalam hal ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

#### 2. Tindakan

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Dalam penciptaan kreasi musik bertema kesadaran lingkungan menggunakan *Cubase*, proses tersebut dilaksanakan sesuai dengan sintaks adaptasi dari pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Peneliti akan mengimplementasikan penciptaan karya musik bertema kesadaran lingkungan menggunakan *Cubase* pada 30 orang partisipan selama 4 pertemuan. Pemilihan ketiga peserta didik ini selain sesuai dengan objek penelitian, peneliti melakukan uji coba untuk melihat keberhasilan peneliti dalam membuat penciptaan karya musik

bertema kesadaran lingkungan menggunakan *Cubase*. Tahapan tahapannya diantara lain: (1) Pengenalan masalah (pertanyaan); (2) Mendesain perencanaan proyek; (3) Penyusunan jadwal proyek; (4) Pelaksanaan dan monitoring proyek; (5) Menguji hasil (presentasi proyek); (6) Evaluasi dan refleksi.

### 3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat sambil melakukan pengamatan guru pelaksana mencatat semua yang terjadi sehingga memperoleh hasil yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

### 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang ada dalam memperbaiki proses belajar mengajar yang kurang tepat serta meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya. Refleksi yang dilakukan peneliti adalah mengetahui apakah rancangan dan ide yang dipikirkan peneliti bisa terlaksana dengan baik. Mengetahui apakah ada sesuatu hal yang salah ketika peneliti melakukan penelitian. Apakah ada kelemahan dalam desain peneliti sehingga terjadi sesuatu di dalam pembelajaran dan apakah ada kelebihan dari pelajaran yang sudah peneliti buat sehingga menghasilkan sesuatu yang tidak terduga. Refleksi yang diambil dari hasil wawancara dengan siswa. Hal itu untuk melihat apakah peserta didik sudah bisa mengungkapkan gagasan melalui kreasi musik bertema kesadaran lingkungan, apakah sudah bisa memanfaatkan *Cubase* untuk meluapkan ide-ide yang ada pikiran mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini menggunakan metode *Collaborative Active Research*. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan secara rinci setiap kejadian pada proses penelitian ini, yaitu pada desain, implementasi, dan dampak dari penciptaan karya musik bertema kesadaran lingkungan menggunakan *Cubase*.

### 3.2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pandeglang yang berlokasi di Kota Pandeglang, Provinsi Banten. Sekolah ini merupakan tempat peneliti melakukan penelitian dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, khususnya di kelas 8. Di lingkungan SMP Negeri 1 Pandeglang khususnya peserta didik, hampir semuanya sudah memiliki *gadget* terutama laptop. Dengan demikian dapat memudahkan peserta didik dalam membuat sebuah karya musik.

### 3.3. Partisipan

Kata ‘partisipan’ dalam metode kualitatif juga bermakna dinamis. Hal itu berarti bahwa informasi dari peserta penelitian dapat saja mengubah arah penelitian. Ini terjadi misalnya karena praduga atau asumsi penelitian ternyata tidak sesuai dengan apa yang disampaikan partisipan, dan karena tujuan metode kualitatif mencari makna pengalaman partisipan, maka arah penelitian harus disesuaikan dengan masukan dari informan. Jadi titik berangkatnya adalah informasi partisipan. Praduga dan konsep peneliti harus disingkirkan. Hal ini mengungkap aspek lain dari metode kualitatif adalah aspek demokratis. Maksudnya bahwa masukan dan informasi partisipan menjadi sumber data yang sangat penting. Ide, pendapat dan pikiran mereka diakomodasi. Metode kualitatif memperlakukan partisipan benar-benar sebagai subjek dan bukan objek. Di sinilah partisipan menemukan dirinya sebagai yang berharga, karena informasinya sangat bermanfaat. Metode penelitian ini memberikan ruang yang sangat besar kepada partisipan. Mereka terhindar dari pengobjektifikasikan oleh peneliti yang hanya menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan dan memilih jawaban yang sudah tersedia (Conny, 2010, hlm. 10).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 2 guru seni musik sebagai pengajar, serta mengarahkan peserta didik kelas 8 yang berjumlah 30 orang dalam satu kelas. Siswa yang berjumlah 30 orang tersebut dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok berjumlah 10 orang. Untuk menciptakan sebuah karya musik bertema kesadaran lingkungan menggunakan *Cubase*, masing-masing kelompok mendapatkan tugasnya. Setiap kelompok bertugas membuat lirik, nada dan mengaransemen musik menggunakan perangkat *Cubase*, sehingga diharapkan dapat tercipta karya musik bertema kesadaran lingkungan.

Berikut ialah data partisipan yang terlibat sepanjang penelitian ini berlangsung, yakni:

No	Partisipan	Nama
1.	Kelompok 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ahmad Fahri Darmawan</li> <li>• Ashmita Rahma Ginanjar</li> <li>• Assifa Trizka Rahmawati</li> <li>• Aulia Dzahrautul Ainie</li> <li>• Aura Hermasari</li> <li>• Dinar Fitria Ramadani</li> <li>• Gathan Davian Hafiedz</li> <li>• Muhamad Najib Iskandar</li> <li>• Muhamad Rafi Al Jabar</li> <li>• Bintang Aulia</li> </ul>
2.	Kelompok 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muhamad Ridho Bahtiar</li> <li>• Aira Tri Maulidania</li> <li>• Dintang Eka Diwiryra</li> <li>• Muhamad Ridwan</li> <li>• Muhammad Akmal Ghathfaan</li> <li>• Muhammad Denis Prasetyo</li> <li>• Nirwandi Rizaqi Rahman</li> <li>• Putri Rahayu</li> <li>• Rakha Raihan Syahputra</li> <li>• Fiqi Nur Aliya</li> </ul>
3.	Kelompok 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nesya Naza Basarie</li> <li>• Rashya Eshan Muchamad</li> <li>• Luvita Aprillya</li> <li>• Rico Trisna Febryan</li> <li>• Nurlelah Tri Wahyuni</li> <li>• Siti Rahmatunnisa</li> <li>• Raissa Akila Sari</li> <li>• Andini Septiani Putri</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ilvi Triani</li> <li>• M. Akbar Rasyid</li> </ul>
--	--	--

Tabel 3.1 Partisipan yang terlibat dalam penelitian

### 3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di “validasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan, (Sugiyono, 2011).

Berikut adalah bentuk instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti sebagai acuan dalam fokus permasalahan yang akan dibahas secara rinci pada bagian pembahasan. Instrumen ini terdiri dari kisi-kisi wawancara dan kisi-kisi observasi:

#### 1. Kisi-kisi Panduan Wawancara

No	Sub Variabel	Indikator
1	Kesadaran siswa terhadap isu lingkungan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat memahami isu lingkungan di sekolah</li> <li>• Kesadaran siswa tentang dampak perilaku terhadap lingkungan.</li> <li>• Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan.</li> </ul>
2	Rancangan penciptaan karya musik bertema kesadaran lingkungan menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat memahami pembuatan judul dan lirik lagu bertema kepedulian lingkungan</li> </ul>

	<i>Cubase</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Urutan langkah yang sistematis dalam penciptaan karya musik.</li> <li>• Kesesuaian antara tema lingkungan dengan elemen musik yang dipilih.</li> <li>• Inovasi dalam menciptakan hubungan antara elemen musik dan tema lingkungan.</li> </ul>
3	Penggunaan perangkat <i>Cubase</i> dalam penciptaan karya musik bertema kesadaran lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kelancaran siswa dalam menggunakan <i>Cubase</i></li> <li>• Variasi fitur <i>Cubase</i> yang digunakan dalam proyek</li> <li>• Kualitas akhir karya musik yang dihasilkan dengan bantuan <i>Cubase</i></li> </ul>
4	Kerjasama tim dalam penciptaan karya musik bertema kesadaran lingkungan menggunakan <i>Cubase</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat komunikasi dan koordinasi antar anggota tim.</li> <li>• Efektivitas pembagian peran dalam tim.</li> <li>• Kemampuan tim dalam menyelesaikan masalah dan mencapai hasil akhir.</li> </ul>

Tabel 3.2 Kisi-kisi panduan wawancara

## 2. Kisi-kisi Panduan Observasi

No	Sub Variabel	Indikator
1	Kesadaran dan partisipasi siswa terhadap isu lingkungan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keaktifan siswa dalam diskusi.</li> <li>• Jumlah ide atau solusi yang diajukan siswa terkait isu lingkungan.</li> <li>• Kesadaran siswa yang terlihat dari tanggapan mereka selama kegiatan.</li> </ul>
2	Proses penciptaan karya musik bertema kesadaran lingkungan menggunakan <i>Cubase</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat memahami pembuatan judul dan lirik lagu bertema kepedulian lingkungan</li> <li>• Siswa dapat membuat nada lagu yang udah diingat</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memahami dalam penggunaan perangkat <i>Cubase</i></li> <li>• Siswa dapat mengaransemen dan memproduksi musik menggunakan <i>Cubase</i></li> </ul>
3	Kolaborasi dan Kerjasama dalam Proses Penciptaan Musik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinamika kerja tim dalam proses penciptaan musik.</li> <li>• Tantangan yang dihadapi dalam kolaborasi.</li> <li>• Pengaruh kerjasama terhadap hasil karya.</li> </ul>

Tabel 3.3. Kisi-kisi Panduan Observasi

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data yang valid. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Observasi

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan merupakan suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Sedangkan dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto.S, 2006, hal. 156). Observasi juga diartikan sebagai pengamatan setiap kejadian dengan sistematis fenomena fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung (Trianto, 2007, hal. 61). Tujuan observasi adalah memahami pola, norma dan makna dari perilaku yang diamati, serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Peneliti bertindak



sebagai guru dalam penelitian ini. Observasi ini dilakukan untuk mencatat langsung terhadap permasalahan yang terjadi pada pembelajaran yang dilaksanakan. Bagaimana cara peserta didik menanggapi permasalahan tersebut, juga tanggapan peserta didik dalam menggunakan perangkat *Cubase* dalam penciptaan karya musik bertema kesadaran lingkungan. Dalam observasi peneliti bertindak sebagai pengamat terbuka.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu (Rohendi, 2011, hal. 208). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2011, hal. 194).

Menurut (Arikunto.S, 2006, hal. 97) secara garis besar ada dua pedoman wawancara, yaitu (1) pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci; dan (2) pedoman wawancara tidak

berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besarnya yang akan ditanyakan. Penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan alat bantu perekam yang berfungsi untuk merekam semua informasi yang telah diperoleh dari narasumber dan beberapa daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai pewawancara yang bertugas untuk mengumpulkan informasi lewat pertanyaan yang disampaikan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang peserta didik dan 2 orang guru seni musik. Berikut rincian materi yang dibahas pada wawancara setiap responden:

Pada peserta didik → wawancara digunakan untuk proses evaluasi model sehingga isinya membahas tentang masalah yang mereka hadapi saat aktivitas kegiatan penciptaan karya musik bertema kesadaran lingkungan

menggunakan *Cubase*, tanggapan mereka tentang aktivitas penciptaan karya musik bertema kesadaran lingkungan menggunakan *Cubase* sampai pada pertanyaan tanggapan mereka tentang kegiatan pembelajaran keseluruhan penciptaan karya musik bertema kesadaran lingkungan menggunakan *Cubase*.

Pada guru musik → pertanyaan terkait permasalahan terkait dengan hambatan mereka pada saat proses pembelajaran musik penciptaan karya musik, tanggapan mereka terkait pembelajaran penggunaan *Cubase*. Fungsi pertanyaan untuk guru musik adalah untuk memastikan agar hasil penelitian benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Seluruh hasil wawancara diharapkan mampu menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.

### 3) Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi (Djaelani, 2013, hal. 88). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diambil melalui dokumen, file, dan

hal-hal lainnya yang didokumentasikan untuk dapat melihat dan menganalisis

data lebih lanjut. (Sugiyono, 2011, hal. 240) mengemukakan bahwa dokumentasi berfungsi sebagai data dalam bentuk fisik yang berbentuk audio

dan visual. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Semua data yang didapat dipergunakan sebagai keterangan yang nyata untuk diperoleh. Di samping itu untuk memperkuat data-data yang sudah ada dan juga agar pengamatan yang dilakukan dapat lebih diteliti serta bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian.

### 4) Studi Pustaka

Studi pustaka diperoleh peneliti dengan pengumpulan data tambahan berasal dari berbagai sumber tulisan yang ada seperti buku, artikel, jurnal sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain sumber tersebut peneliti mengambil beberapa jurnal tentang penciptaan karya musik bertema kesadaran lingkungan dengan *cubase* untuk mengelengapi data.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam (Sugiyono, 2011, hal. 367) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari pengumpulan data sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.

*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Bogdan dalam (Sugiyono, 2011).

Pada penelitian ini teknik analisis data dibagi menjadi empat tahap yaitu (1) pengelompokan data; (2) reduksi data; (3) penarikan data dan (4) penarikan kesimpulan. Berikut ini penjabarannya diantaranya:

#### 1) Pengelompokan Data

Pengelompokan data mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin lewat sumber pustaka atau dari lapangan. Peneliti mengelompokan pada tahap identifikasi masalah dan tahap implementasi dengan mengelompokan temuan evaluasi berdasarkan tahapan sintaks.

#### 2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara seorang peneliti meringkas, memilih hal pokok dan memfokuskan data pada hal yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti memfokuskan pada masalah belum adanya pembelajaran bermain ansambel musik menggunakan perangkat *Cubase* untuk menciptakan karya musik bertema kesadaran lingkungan.

#### 3) Penarikan Data

Penarikan data merupakan proses dimana seorang peneliti menarik data data yang akan digunakan dalam penelitian dan membuang data yang tidak terpakai sehingga dapat menghasilkan data yang akurat. Penarikan data terdapat pada teknik triangulasi digunakan pada tahap evaluasi model pembelajaran dimana peneliti membandingkan hasil observasi (implementasi) dengan wawancara pada peserta didik agar dapat timbal

balik untuk penciptaan karya musik bertema kesadaran lingkungan menggunakan *Cubase*.

4) Penarikan Kesimpulan

Proses ini terjadi terus menerus selama penelitian berlangsung . Penelitian kesimpulan dilakukan peneliti pada saat evaluasi setiap pertemuan, yang akan dibandingkan dengan hasil wawancara peserta didik lalu dipaparkan berdasarkan teori pada yang ada pada bab II.

